

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mayoritas penduduk di negara berkembang adalah petani. Dan Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana sebagian besar masyarakatnya hidup dari bercocok tanam. Sektor pertanian dewasa ini juga menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan nasional terutama dalam menyediakan pangan untuk menunjukkan ketahanan pangan nasional.

Di Indonesia, pembangunan agribisnis hortikultura pada berbagai setra produksi sebagian besar telah difasilitasi melalui berbagai program dan kegiatan baik dengan dukungan APBN, APBD, maupun dukungan dana masyarakat sendiri, baik petani maupun swasta. Kegiatan dan pendanaan pembangunan hortikultura telah dilakukan untuk pengembangan budidaya dan penerapan teknologi, pemberdayaan kelembagaan petani, penguatan modal usaha. Dengan pelaksanaan program telah terjadi peningkatan produksi dan daya saing produk hortikultura serta peningkatan ketersediaan. Peningkatan produksi hortikultura ini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri baik untuk konsumsi maupun bahan baku industri, peningkatan export dan substitusi impor. Dalam sektor agribisnis hortikultura di Indonesia jagung merupakan salah satu produk unggulan dalam sektor ini.

Tanaman jagung tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Di Indonesia jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi, dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping kalori disamping itu juga sebagai pakan ternak. Selain itu masyarakat telah membudidayakan sebagai usaha pertanian. Kebutuhan akan jagung terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak, sehingga perlu upaya untuk peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi.

Di Sumatera Utara produsen jagung terbesar berada di Kabupaten Karo lalu diikuti oleh Simalungun dan Langkat. Terlihat pada tabel 1.1

TABEL 1.1
5 Besar Daerah Penghasil Produksi Jagung di Sumatera Utara

NO	Kabupaten	Produksi Jagung (Ton)
1	Karo	420.199
2	Simalungun	351.538
3	Langkat	150.419
4	Dairi	125.973
5	Deli Serdang	112.545

Sumber: Dinas Pertanian Sumatera Utara, 2015

Sektor produksi jagung sebenarnya sangat menjajikan, bagi yang ahli dibidang pengolahannya, karna selain sebagai bahan pangan kedua, sektor ini juga bisa jadi produk dengan olahan yang sangat di minati masyarakat umumnya. Mulai dari jagung muda yang bisa di buat sebagai sayur, bisa juga menjadikan jagung bakar, jagung rebus bisa juga ke produk olahan makanan seperti martabak jagung dan bubur

jagung serta produkolahan minuman, es jagung. Tapi penurunan produksi jagung dari tahun ke tahun menjadi fenomena saat ini. Terkhusus di Tanah Karo dimanasebagai penyumbang produksi jagung terbesar di Sumatera Utara dapat dilihat dalam tabel 1.2 berikut;

TABEL 1.2
Penurunan Produksi Jagung di Kabupaten Karo, Sumatera Utara

Tahun	Produksi Jagung (Ton)
2012	486.283
2013	425.994
2014	413.346

Sumber: BPS Kabupaten Karo

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi jagung dari tahun 2012 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2013 mengalami penurunan dari produksi jagung tahun 2012 sebesar 60ton. Dan produksi jagung pada 2014 juga mengalami penurunan 2013 mencapai penurunan sebesar 12ton.

Dan produksi yang mengalami penurunan ini. Juga berbanding lurus dengan penurunan pada sektor pertanian yang berada di Kabupaten Karo. Dimana setiap tahun sektor pertanian pada Kabuapten Karo mengalami pergesaran ke sektor non pertanian. Pada tabel 1.3 terlihat bahwa sektor pertanian 2013 megalami penurunan dibanding tahun 2012 sebesar 1,20%. Dan pada tahun 2014 juga mengalami penurunan pada 2013 sebesar 1,33%.

TABEL 1.3
Persentase Penurunan Rumah Tangga Sektor Pertanian Di Kabupaten Karo

Tahun	Sektor	
	Pertanian (%)	Non Pertanian (%)
2012	63,59	36.41
2013	62.39	37.61
2014	61,06	38.94

Sumber: BPS Kabupaten Karo, 2016

Kecamatan Mardinding adalah salah satu daerah Kecamatan di Kabupaten Karo. Kecamatan Mardinding terbagi dari dua belas desa, sebagian besar didesa ini mengusahakan pertanian jagung sebagai salah satu mata pencaharian mereka. Dengan produksi jagung adalah produksi paling banyak di Kecamatan Mardinding, dapat dilihat dalam tabel 1,4.

TABEL 1.4
Luas Lahan Yang Dibudidayakan di Kecamatan Mardinding

Tanaman	Luas lahan yang dibudidayakan (Hektar)
Jagung	14.671
Beras	3.097
Kemiri	2.354
Kakao	635

Sumber: Kantor Kecamatan Mardinding, 2015

Dari pengalaman dan wawancara yang dilakukan dilapangan, ada beberapa masalah yang ada di masyarakat dalam mempengaruhi minat petani berusahatani, yakni :

1. Pendapatan petani yang kecil

2. Rendahnya pendidikan pendidikan petani
3. Penyuluhan yang kurang dilakukan oleh pemerintah daerah
4. Pengalaman turun menurun masih diterapkan dalam usahatani
5. Luas lahan pertanian berkualitas yang terbatas
6. Modal yang kecil dalam menjalankan usaha pertanian

Penggunaan minat sebagai sebuah aspek kunci terhadap kesesuaian antara seseorang dan pekerjaan, menjadi suatu alasan mengapa para petani usahatani jagung masih tetap bertahan dengan usahatani yang dijalankannya. Menurut Mappiare (dalam Sitty, 2014) bahwa bentuk minat seseorang dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan, tingkat ekonomi, status sosial, dan pengalaman.

Petani sebagai kepala rumah tangga berkewajiban memenuhi seluruh tuntutan hidup anggota keluarganya. Mulai pangan, pakaian, pendidikan anak-anak dan biaya kesehatan. Tingkat pendapatan petani yang relatif rendah mengharuskan anggota rumah tangga petani untuk lebih giat bekerja.

Dengan pendidikan yang memadai maka pengelolaan dalam hidup dapat terlaksana dengan baik sehingga mengarah kepada kesejahteraan yang baik pula dalam arti lain pendapatan dapat diperoleh dengan baik.

Kecamatan Mardinding di Kabupaten Karo sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Namun, penyuluhan dalam pertanian dinilai masih kurang dari pemerintah daerah. Hal ini seharusnya tidak terjadi mengingat sekarang

sudah diterapkan otonomi daerah sehingga pemerintah daerah harus fokus terhadap komoditas dihasilkan suatu daerah yang akan menjadi sumber pendapatan daerah.

Pekerjaan dalam usahatani biasanya pekerjaan turun temurun dari orang tua ke anaknya, maka tak heran jika sebagian besar petani memiliki pemahaman yang sama dengan orang tua di lading. Maka ketika mereka mulai berusahatani secara mandiri pengalaman yang ada cukup untuk mereka mulai bekerja keras. Akan tetapi pengalaman yang ada harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi pertanian, agar usaha taninya semakin maju dari pada usaha tani yang pernah dilakukan orang tua mereka.

Walaupun luas, lahan pertanian jika tidak disertai kualitas lahan yang baik pula maka petani mengalami kerugian. Disebabkan petani kurang perhitungan terutama dalam pemberian pupuk. Padahal sebenarnya pada lahan yang sempit efisien usaha lebih mudah diterapkan, karena mudahnya pengawasan, penggunaan lahan, dan penerapan cara intensifikasi. Dengan demikian jika usaha pertanian dalam peningkatan produksi akan tercapai, otomatis pendapatan yang menjadi tujuan akhir akan diperoleh.

Setelah luas lahan, modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung produksi pertanian dalam arti sumbangannya pada pendapatan petani. Tersedianya modal yang cukup pada petani untuk memulai usaha membuat petani mempunyai minat dan semangat yang tinggi dalam berusaha tani serta mampu

bekerja secara maksimal. Modal memiliki banyak arti yang berhubungan dalam finansial dan akuntansi. Dalam finansial dan akuntansi, modal biasanya menunjuk kepada kekayaan finansial, terutama dalam penggunaan awal atau menjaga kelanjutan usaha.

Dari sejumlah faktor yang mempunyai pengaruh terhadap minat para petani di Desa Mardinding dalam berusahatani jagung, yang menjadi perhatian peneliti adalah faktor internal petani itu sendiri, yaitu pendapatan, pendidikan, pengalaman, dan modal mempengaruhi minat petani.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo?

3. Bagaimana pengaruh pengalaman terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo?
4. Bagaimana pengaruh modal terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo?
5. Bagaimana pengaruh pendapatan, pendidikan, pengalaman, dan modal terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini serta mengingat keterbatasan waktu dan keterbatasan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : Pendapatan, pendidikan, pengalaman dan modal mempengaruhi minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

3. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.
4. Apakah modal berpengaruh terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.
5. Apakah pendidikan, pengalaman dan modal berpengaruh terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pengalaman, modal terhadap minat petani berusahatani jagung di Desa Mardinding Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Sebagai wahana dalam menambah ilmu pengetahuan bagi penulis agar dapat membandingkan ilmu yang ada dalam perkuliahan dengan apa yang terjadi di dunia nyata. Serta meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir ilmiah khususnya menambah wawasan tentang faktor - faktor internal dalam masyarakat terhadap minat kerja.

2. Bagi Petani

Sebagai tambahan informasi dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan usahatani jagung.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan kepustakaan Universitas di bidang penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi minat petani berusahatani jagung.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi bagi pihak yang ingin mengembangkan penelitian di masa mendatang, khususnya penelitian yang berkaitan dengan faktor - faktor yang mempengaruhi minat petani berusahatani jagung. Serta dapat menjadikan salah satu aspek untuk membangun minat pada masyarakat dalam bidang pertanian.